

PERENCANAAN KURIKULUM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SEKOLAH DAN MADRASAH

Dwi Suci Rahma Putri¹, Agus Pahrudin², Agus Jatmiko³, Koderi⁴

Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

dwisucirahmaputri4@gmail.com¹, agus.pahrudin@radenintan.ac.id², agusjatismiko@radenintan.ac.id³,
koderi.uinlampung@gmail.com⁴

Abstrak: Kurikulum Pendidikan Agama Islam seharusnya dapat membekali peserta didik dengan pengetahuan yang seimbang antara pemahaman mengenai Islam dan kemampuan untuk mengamalkan ajarannya serta mengembangkan nilai-nilai akhlak yang baik. Perkembangan zaman mengharuskan adanya kemajuan yang berpengaruh pada semua aspek, termasuk kurikulum yang menjadi pedoman dalam pendidikan. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di Madrasah, yang secara khusus fokus pada pendidikan agama, menjadi sangat penting. Hal ini berkaitan dengan tuntutan zaman agar lulusan Madrasah dapat bersaing dan tidak tertinggal.

Kata Kunci: Kurikulum Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Dan Madrasah.

***Abstract:** The Islamic Education Curriculum should equip students with a balanced understanding of Islam, the ability to practice its teachings, and the development of good moral values. The progress of the times necessitates advancements that impact all aspects, including the curriculum that serves as a guide in education. Therefore, the development of the curriculum in Madrasahs, which specifically focuses on religious education, is essential. This is related to the demands of the era so that Madrasah graduates can compete and not be left behind.*

***Keywords:** Islamic Religious Education Curriculum In Schools And Madrasahs.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan dimensi pendidikan yang paling sering mengalami perubahan dan paling sarat dengan pembaharuan. Di negara-negara yang sudah maju dan mapan dalam bidang pendidikan, perubahan kurikulum merupakan sesuatu hal yang dapat terjadi kapan saja sesuai dengan kebutuhan. Namun, di negara-negara yang sedang berkembang, perubahan kurikulum seringkali ditanggapi sebagai sesuatu hal yang luar biasa (lihat: boediono, 2001 : 11). Di negara kita misalnya, perubahan kurikulum sering ditanggapi secara berlebihan, bahkan merupakan salah satu masalah yang paling peka karena banyaknya orang yang merasa berkepentingan di dalamnya.

Bagaimana dengan pemahaman kurikulum di Indonesia, dapat dikaji melalui Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Ketentuan Umum, pasal 1 ayat 19 yang berbunyi "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu".

Perencanaan memiliki peran yang cukup penting dalam mencapai tujuan Pendidikan. Dengan perencanaan kurikulum diharapkan dapat memberi kesempatan belajar mengajar untuk membina siswa atau peserta didik ke arah perubahan tingkah laku yang digunakan dan menilai hingga mana perubahan-perubahan yang terjadi pada diri peserta didik.

Dalam proses perencanaan kurikulum PAI terdapat tiga sumber yang mendasari perumusan tujuan kurikulum, yakni sumber empiris, sumber filosofis dan sumber bahan pembelajaran (Rusman, 2017).

1. Sumber Empiris

Sumber empiris berkaitan dengan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

- a. Tuntutan kehidupan masa kini yang dapat menjadi sumber informasi dan berperan sebagai landasan dikembangkannya tujuan-tujuan dalam kurikulum. Herbert Spencer

menyatakan bahwa ada lima hirarki yang harus dipersiapkan oleh siswa untuk mencapai keberhasilan hidup, yaitu:

- 1) Pemeliharaan dini secara langsung
- 2) Pemeliharaan diri secara tidak langsung (melalui makanan, keamanan, perlindungan dan lain-lain)
- 3) Kedudukan sebagai orang tua
- 4) Kewarganegaraan
- 5) Aktivitas yang dilakukan pada waktu senggang

2. Sumber Filosofis

Sumber filosofis berfungsi sebagai panduan dalam menentukan langkah-langkah yang dapat diambil untuk memastikan keberhasilan siswa dalam pendidikan. Selain itu, prinsip-prinsip filosofis ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk menganalisis, membuat keputusan, dan merumuskan hasil yang diharapkan sesuai dengan situasi yang ada.

3. Sumber Bahan Pembelajaran

Sumber bahan pembelajaran adalah referensi umum yang digunakan untuk merumuskan aims, goals, dan objectives dalam kurikulum sekolah. Ini melibatkan keterlibatan para ahli di berbagai disiplin ilmu dalam menetapkan tujuan. Oleh karena itu, subjek materi dalam kasus tertentu hanya dapat dijadikan sebagai sumber untuk merumuskan tujuan yang posisinya lebih rendah daripada goals dan objectives.

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam artikel ini, penulis menerapkan metode pengumpulan bahan materi dari berbagai sumber, seperti buku, jurnal, internet, dan lainnya, yang relevan dengan pengembangan kurikulum dan pembelajaran. Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif. Data dikumpulkan melalui pencarian literatur yang berhubungan dengan topik penelitian. Setelah data terkumpul, penulis mengolah dan menganalisisnya dengan memeriksa hubungan data tersebut dengan topik yang dibahas, kemudian menyusun data sesuai dengan kerangka yang telah ditentukan. Kajian penelitian ini berbasis literatur, di mana sumber-sumber yang diambil disesuaikan dengan pokok pembahasan dan dianalisis secara mendalam untuk menarik kesimpulan dan menemukan hasil penelitian yang signifikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Prinsip Perencanaan Kurikulum

Dalam merencanakan kurikulum pendidikan perlu ada prinsip yang menjadi pegangan baik dalam proses penyusunan rancangan maupun dalam proses implementasinya. Prinsip-prinsip ini adalah sebagai tercantum di bawah ini :

1. Inter disipliner, karena pendidikan itu sendiri sesungguhnya interdisipliner dengan pendekatan berbagai macam bidang ilmu terutama dalam kaitannya dengan pembangunan manusia.
2. Fleksibel, tidak kaku, tanggap, dan dinamis serta responsif terhadap tuntutan masyarakat terhadap pendidikan. Perencana harus membaca kondisi masyarakat yang ada di sekitarnya dalam merencanakan pendidikan.
3. Objektif dan rasional, mengakomodir kepentingan umum bukan untuk kepentingan subjektif kelompok masyarakat tertnetu.
4. Paham terhadap potensi dan sumber daya yang ada pada lembaganya. Dengan segala potensi dan aset yang tersedia perencana akan menyusun apa saja yang perlu digunakan secara efisien dan optimal.
5. Terkoordinir dengan baik, segala kekuatan dan modal dasar perlu dihimpun dan dikoordinir dengan efektif untuk digunakan secermat mungkin untuk kepentingan pembangunan pendidikan.

6. Berdasarkan data, perencanaan tanpa data tidak memiliki landasan dan pondasi yang kuat dalam melangkah.
7. Mandiri, tidak mengandalkan kekuatan orang lain, karena perencanaan yang bersandarkan kepada kekuatan bangsa lain akan tidak stabil dan mudah menjadi objek politik bangsa lain.
8. Komprehensif dan ilmiah, mencakup seluruh aspek esensial pendidikan dan disusun secara sistematis dengan menggunakan prinsip dan konsep keilmuan (Sa'ud & Makmun, 2009).

Perencanaan kurikulum perlu disusun ulang berdasarkan kajian eksternal serta harus melengkapi hasil kajian internal dari organisasi pembelajaran. Isi dari perencanaan kurikulum harus dikaji dengan cermat. Selain itu, proses penyusunannya sebaiknya melibatkan berbagai kelompok, terutama komunitas profesi. Perencanaan kurikulum harus bersifat fleksibel dan terus berkembang sesuai dengan tuntutan perubahan, kemajuan teknologi, dan dinamika globalisasi.

Di Indonesia terdapat tujuh fokus (scenes) dalam perencanaan kurikulum yaitu:

1. Nasional (at the National Level)

Perencanaan kurikulum untuk level Nasional adalah suatu filosofi dalam pembentukan karakter dan pengembangannya sesuai dengan visi pembelajaran.

2. Provinsi (at the State Level)

Perencanaan kurikulum pada level provinsi berlandaskan kepada filosofi nasional yang digabungkan dengan keunggulan-keunggulan di daerah tersebut dari segi budaya maupun sumber daya manusia serta lingkungan.

3. Kota/Kabupaten (System-wide Level)

Perencanaan kurikulum di tingkat level kota-kota dalam suatu provinsi penekanannya akan lebih menonjolkan sisi budaya dan adat istiadat.

4. Sekolah (at the Building Level)

Perencanaan kurikulum pada tingkat sekolah akan lebih kepada ciri yang dimiliki sekolah. Pada umumnya, lebih menonjolkan sisi budaya dan adat istiadat. Kurikulum di sekolah yaitu (hidden curriculum & integrated curriculum).

5. Kelompok kerja guru (at the teacher level)

Perencanaan kurikulum pada kelompok kerja guru, merupakan pengarahan perilaku sesuai dengan sifat isi konten pembelajaran.

6. Individu guru (by the individual teacher)

Perencanaan kurikulum berdasarkan individu guru, akan selalu didasari pada kelompok kerja guru. Tiap individu guru akan melaksanakan kurikulum sesuai dengan strategi dan situasi yang dihadapinya.

7. Tingkat kelas (at the Classroom Level)

Perencanaan kurikulum tingkat kelas disusun menurut urutan jadwal yang terintegrasi dengan isi konten kurikulum, kemudian diikuti dengan analisis pembahasan serta evaluasi keberhasilan dan kelemahan agar saling melengkapi.

B. Karakteristik Perencanaan Kurikulum

Dalam perencanaan kurikulum, terdapat beberapa aspek yang harus diperhatikan. Aspek-aspek yang menjadi karakteristik perencanaan kurikulum tersebut sebagai berikut:

1. Perencanaan kurikulum harus berdasarkan konsep yang jelas tentang berbagai hal yang menjadikan kehidupan lebih baik, karakteristik masyarakat sekarang dan masa depan, serta kebutuhan.
2. Perencanaan kurikulum harus dibuat dalam kerangka kerja yang komprehensif, yang mempertimbangkan dan mengoordinasi unsur esensial belajar mengajar efektif. Perencanaan kurikulum harus bersifat reaktif dan antisipatif.
3. Pendidikan harus responsif terhadap kebutuhan siswa, untuk membantu siswa tersebut

menuju kehidupan yang baik.

4. Tujuan-tujuan pendidikan harus meliputi rentang yang luas akan kebutuhan dan minat yang berkenaan dengan individu dan masyarakat.
5. Rumusan berbagai tujuan pendekatan harus diperjelas dengan ilustrasi konkrit, agar dapat digunakan dalam pengembangan rencana kurikulum yang spesifik. jika tidak, persepsi yang muncul kurang jelas dan kontradiktif.
6. Dalam perencanaan kurikulum, harus diadakan evaluasi secara kontinue terhadap semua aspek pembuatan keputusan kurikulum, yang juga meliputi analisis terhadap proses dan konten kurikulum.
7. Berbagai jenjang sekolah, dari Taman Kanak-kanak sampai Perguruan Tinggi, hendaknya merespon dan mengakomodasi perubahan, pertumbuhan, dan perkembangan siswa. Untuk itu, perlu direfleksikan organisasi dan prosedur secara bervariasi.

C. Komponen-Komponen Perencanaan Kurikulum Pai Di Sekolah Madrasah

1. Komponen Tujuan

Tujuan pendidikan adalah representasi dari harapan, berfungsi sebagai sasaran yang menjadi acuan untuk semua aktivitas yang dilakukan guna mencapainya. Saat ini, istilah yang lebih umum digunakan sebagai sinonim untuk tujuan adalah "kompetensi." Kompetensi merujuk pada kemampuan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, yang tercermin dalam cara berpikir dan bertindak secara konsisten. Dalam konteks kurikulum, penting untuk merumuskan tujuan, karena hal ini akan mengarahkan semua komponen lainnya.

Salah satu elemen fundamental dalam pendidikan adalah aspek tujuan. Merumuskan tujuan pendidikan adalah hal inti dalam proses pendidikan dan menjadi inti dari semua refleksi pedagogis. Tujuan pendidikan adalah langkah awal yang paling penting dalam merancang program dan mengevaluasi pendidikan, serta menjadi faktor kunci dalam pelaksanaan pendidikan itu sendiri. Oleh karena itu, tujuan harus dirumuskan dengan sebaik-baiknya sebelum kegiatan pendidikan dilaksanakan.

Kurikulum merupakan program yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan inilah yang menjadi pedoman untuk semua kegiatan pendidikan yang dilaksanakan. Keberhasilan atau kegagalan program pengajaran di sekolah dapat diukur dari sejauh mana tujuan-tujuan tersebut tercapai. Setiap kurikulum dalam lembaga pendidikan biasanya mencantumkan tujuan-tujuan yang ingin dicapai. Meskipun rumusan tujuan pendidikan antar negara mungkin berbeda, secara umum, esensinya tetap sama.

Dalam perspektif pendidikan nasional, tujuan pendidikan nasional dapat dilihat secara jelas dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Dalam Permendiknas No. 22 Tahun 2007 dikemukakan bahwa tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan dasar dan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan berikut.

- a. Tujuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
- b. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.

- c. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya. Tujuan kurikulum biasanya terbagi atas tiga level atau tingkatan, yaitu sebagai berikut.

1) Tujuan Jangka Panjang (aims)

Tujuan ini, menggambarkan tujuan hidup yang diharapkan serta didasarkan pada nilai yang diambil dari filsafat. Tujuan ini tidak berhubungan langsung dengan tujuan sekolah, melainkan sebagai target setelah anak didik menyelesaikan sekolah, seperti; “bertanggung jawab sebagai warga negara”, “bangsa berbangsa Indonesia” dan sebagainya.

2) Tujuan Jangka Menengah (goals)

Tujuan ini merujuk pada tujuan sekolah yang berdasarkan pada jenjangnya, terdapat tujuan sekolah SD, SMP, SMA dan lain-lainnya.

3) Tujuan Jangka Pendek (objective)

Tujuan yang dikhususkan dicapai pada pembelajaran di kelas, misalnya; siswa dapat mengerjakan perkalian dengan betul, siswa dapat mempraktekkan sholat, dan sebagainya.

Dalam sebuah kurikulum lembaga pendidikan terdapat dua (2) tujuan, yaitu sebagai berikut.

1. Tujuan yang dicapai secara keseluruhan Mata Pelajaran/Bidang Studi

Tujuan ini biasanya meliputi aspek-aspek pengetahuan (pengetahuan), keterampilan (psikomotor), sikap (afektif), dan nilai-nilai yang diharapkan dapat dimiliki oleh para lulusan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Hal tersebut juga disebut tujuan lembaga (institusional).

2. Tujuan yang ingin dicapai oleh setiap bidang studi.

Tujuan ini biasanya disebut dengan tujuan kurikuler. Pada kurikulum yang sekarang berlaku, tujuan ini tertulis dalam bentuk Standar Kompetensi Lulusan, Standar Kompetensi Mata Pelajaran, Kompetensi Dasar. Setelah dijabarkan oleh guru diperoleh Indikator dan Tujuan Pembelajaran.

2. Komponen isi/materi

Isi program kurikulum mencakup semua yang diajarkan kepada siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan. Hal ini termasuk berbagai bidang studi yang diajarkan serta materi dari masing-masing bidang studi tersebut. Pemilihan bidang studi harus disesuaikan dengan jenis, tingkat, dan jalur pendidikan yang ada. Sebelum menetapkan isi atau konten kurikulum yang baku, perencana kurikulum perlu melakukan seleksi untuk memastikan efektivitas dan efisiensinya. Ada beberapa kriteria yang dapat dipertimbangkan dalam proses ini.

- Kebermaknaan (signifikansi): kebermaknaan suatu isi/materi diukur dari bagaimana esensi atau posisinya dalam kaitan dengan isi materi disiplin ilmu yang lain. Konten kurikulum dalam wujud konsep dasar atau prinsip dasar mendapat prioritas utama dibandingkan dengan konsep atau prinsip yang kurang fundamental.
- Manfaat atau kegunaan: adapun parameter kriteria kebermanfaatannya isi adalah seberapa jauh dukungan yang disumbangkan oleh isi/materi kurikulum bagi operasionalisasi kegiatan-kegiatan kemasyarakatan.
- Pengembangan manusia: kriteria pengembangan manusia mengarah pada nilai-nilai demokratis, nilai sosial, atau pada pengembangan sosial.

3. Komponen Aktivitas Belajar

Komponen ini sangat penting dalam sistem pembelajaran, sebab diharapkan melalui proses belajar mengajar akan terjadi perubahan-perubahan tingkah laku pada diri peserta didik. Keberhasilan pelaksanaan proses belajar mengajar merupakan indikator keberhasilan

pelaksanaan kurikulum. Kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif, merupakan indikator kreativitas dan efektivitas guru dalam mengajar. Kecenderungan proses pembelajaran adalah terjadi perubahan paradigma dan mengajar ke pembelajaran. Perubahan yang dimaksud ditandai dengan terjadi perubahan sebagai berikut.

- a. Berpusat pada guru beralih ke pembelajaran yang berpusat pada siswa
- b. Berorientasi disiplin (mapel tertentu) beralih ke pembelajaran yang integratif.
- c. Berorientasi topik tertentu beralih ke pembelajaran berorientasi masalah.
- d. Pembelajaran mengikuti alur tertentu (standardized) beralih ke pembelajaran dengan alternatif-alternatif.

4. Komponen Evaluasi

Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektifitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum. Serta apakah kurikulum membutuhkan perbaikan atau tidak.

Evaluasi merupakan salah satu komponen kurikulum. Dalam pengertian terbatas, evaluasi kurikulum dimaksudkan untuk memeriksa tingkat ketercapaian tujuan-tujuan pendidikan yang ingin diwujudkan melalui kurikulum yang bersangkutan. Evaluasi kurikulum dimaksudkan sebagai evaluasi program, untuk mengakses kinerja kurikulum secara keseluruhan ditinjau dari berbagai kriteria. Indikator kinerja yang dievaluasi tidak hanya terbatas pada efektivitas saja, namun juga relevansi, efisiensi, kelaikan (feasibility) program. Salah satu komponen kurikulum penting yang perlu dievaluasi adalah berkenaan dengan proses dan hasil belajar siswa. Hasil-hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh guru-guru, kepala sekolah dan para pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan pelajaran, memilih metode dan alat-alat bantu pelajaran, cara penilaian serta fasilitas pendidikan lainnya (Sukmadinata, 1997).

D. Hakikat Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam

Hakikat kurikulum adalah model yang digunakan oleh sistem pendidikan untuk membangun citra sekolah dan mencapai tujuan pendidikan yang telah disepakati. Dengan pengertian ini, kurikulum menunjukkan bahwa pedoman rencana pembelajaran tidak bersifat rigid. Kurikulum yang baik seharusnya bersifat dinamis, relevan, teoritis, dan aplikatif.

Mohammad al-Thoumy al-Syaibany, mengemukakan bahwa asas-asas umum yang menjadi landasan pembentukan kurikulum dalam pendidikan Islam itu adalah

1. Asas Agama

Seluruh sistem yang berada di masyarakat Islam, termasuk sistem pendidikannya harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi aqidah, ibadah, muamalat dan hubungan-hubungan yang berlaku di dalam masyarakat.

2. Asas Falsafah

Dasar ini memberikan arah dan kompas tujuan pendidikan Islam, dengan dasar filosofis, sehingga susunan kurikulum pendidikan Islam mengandung suatu kebenaran, terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya.

3. Asas Psikologis

Asas ini memberi arti bahwa kurikulum pendidikan Islam hendaknya disusun dengan mempertimbangan tahapan-tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui anak didik

4. Asas Sosial

Pembentukan kurikulum pendidikan Islam harus mengacu ke arah realisasi individu dalam masyarakat. Pola yang demikian ini berarti bahwa semua kecenderungan dan perubahan yang telah dan bakal terjadi dalam perkembangan masyarakat manusia sebagai makhluk sosial harus mendapat tempat dalam kurikulum pendidikan Islam.

KESIMPULAN

Kurikulum adalah salah satu aspek penting dan mendasar dalam tujuan pendidikan. Merumuskan tujuan pendidikan merupakan masalah inti dalam pendidikan, dan saripati dari seluruh renungan pedagogik. Kurikulum merupakan suatu program untuk mencapai tujuan pendidikan. Tujuan itulah yang dijadikan arah atau acuan segala kegiatan pendidikan. Berhasil atau tidaknya program pengajaran di sekolah dapat diukur dari seberapa jauh dan seberapa banyaknya pencapaian tujuan-tujuan tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa perencanaan kurikulum pendidikan Agama Islam adalah suatu perencanaan yang harus dicapai untuk tujuan pendidikan dan menjadi sebuah pengaturan yang berkaitan dengan tujuan, isi, bahan ajar dan cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pendidikan nasional

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrohman. Muhammad Cholid. (2022). "Perencanaan Kurikulum Pendidikan Islam." *Rayah Al-Islam* 6.01.
- Agus pahrudin. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam Di Madrasah*. Bandar Lampung : Pusaka Media.
- Agus Pahrudin. Ismail Suardi Wekke.2021. *Pengembangan Model Kurikulum Pendidikan Agama Islam Multikultural*.Yogyakarta : Samudra Biru.
- Anggraini, R. Y., Ilhamdan, D., Sarpika, F., Erlangga, R., & Sahviya, S. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, 2(4), 01-08.
- Muhammad Kristiawan, Dian Safitri & Rena Lestari. 2017. *manajemen pendidikan*, yogyakarta: deepublish.
- Muslimin Ibrahim. *Hakikat Kurikulum dan Pembelajaran*. Modul.
- Samsul Bahri.2020. *Filsafat Pendidikan Islam*. Indramayu Jawa Barat: penerbitadab.
- Sudarman.2019. *Buku Ajar Pengembangan Kurikulum Kajian Teori Dan Praktik*. Samarinda : Mulawarman University Press.
- Syafruddin Nurdin. Muhammad Kosim, Tabrani. (2023). *Perencanaan Kurikulum Dan Pembelajaran*. *Journal on Education*.
- Usiono. Syafaruddin. Wirdatul. (2022). Perencanaan Kurikulum Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Swasta Al-Ikhlas Kampung Dalam Kecamatan Bilah Hulu Kabupaten Labuhanbatu. *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 3.1: 1-23.